

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan yang harus dikembangkan pada setiap anak utamanya bukan kemampuan untuk menghindari masalah, akan tetapi melihat secara jernih setiap masalah yang dihadapi, untuk selanjutnya mampu memobilisasi kekuatan diri dalam mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi tersebut.

Salah satu keterampilan matematika yang perlu dikuasai siswa adalah kemampuan pemecahan masalah matematis. *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) menyebutkan pemecahan masalah merupakan esensi dari daya matematik (*mathematical power*), dan pemecahan masalah hamper sama dengan melakukan matematika (*doing mathematics*).¹

Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah menjadi fokus pembelajaran matematika di semua jenjang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan mempelajari pemecahan masalah di dalam matematika, para siswa akan mendapatkan cara-cara berpikir, kebiasaan tekun, dan keingintahuan, serta kepercayaan diri di dalam situasi-situasi tidak biasa, sebagaimana situasi yang akan mereka hadapi di luar rung kelas matematika.

¹Rahmat Fitra, Hajidin, BI Anshari. 2016. Jurnal Didaktik Matematika. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMK melalui Problem Based Instruction (PBI)*. Volume.3. 2355-4185

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal sangat penting yang harus diketahui para pendidik adalah kemampuan memecahkan masalah merupakan bagian yang menyatu dengan proses pertumbuhan. Pertumbuhan intelektual dan emosional anak didorong oleh proses pemecahan masalah. Seperti keterampilan EQ yang lainnya, kemampuan anak untuk memecahkan masalah biasanya sejalan dengan peningkatan usia.² Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika siswa harus lebih aktif diajak untuk memecahkan masalah matematika yang sesuai dengan tingkat usia dan pengalaman yang mereka dapat dalam belajar matematika. Untuk itu perlu dikembangkan kemampuan pemecahan masalah sejak dini sehingga siswa terbiasa menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi.

Dalam sebuah buku berjudul *Children Solving Problem* karangan Stephanie Thomson yang dikutip oleh Aunurrahman menyatakan bahwa, anak-anak jauh lebih ahli dalam memecahkan masalah jauh dari yang diduga oleh kebanyakan orang. Ia menyimpulkan bahwa pemecahan masalah yang berhasil tidak begitu tergantung kepada kecerdasan si anak, akan tetapi lebih kepengalaman mereka.³

Berdasarkan beberapa kutipan tersebut, dapat kita ketahui bahwa anak-anak sebenarnya memiliki kemampuan yang tinggi dalam memecahkan masalah. Faktor terbesar yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah anak adalah pengalamannya, bukan kecerdasan si anak. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman

²Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: ALFABETA, 2014, h.106

³ Ibid. h.107.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang anak dalam menghadapi masalah, maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalahnya. Begitu juga halnya dalam pembelajaran matematika, semakin terbiasa seorang siswa menyelesaikan suatu masalah yang terdapat dalam soal matematika, maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematikanya.

Anak-anak sanggup memecahkan masalah yang lumayan rumit bila mereka terbiasa dibimbing menggunakan istilah-istilah yang akrab dan konkrit bagi mereka, walaupun seringkali juga gagal menjawab soal yang sama jika soal itu disajikan dalam bentuk abstrak yang tidak jelas. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, anak-anak harus sesering mungkin diajak untuk memecahkan masalah yang sesuai dengan tingkat usia dan pengalaman yang mereka dapat. Bilamana anak dibiasakan memecahkan masalah, berarti guru atau orang tua telah membangun gudang pengalaman yang kelak dapat mereka gunakan untuk memecahkan masalah-masalah berikutnya.

Proses pemecahan masalah matematik merupakan salah satu kemampuan dasar matematik yang harus dikuasai siswa sekolah menengah. Pentingnya pemilikan kemampuan tersebut tercermin dari pernyataan Branca dalam Sumarmo bahwa pemecahan masalah matematik merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika bahkan proses pemecahan masalah matematik merupakan jantungnya matematika. Pendapat tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran matematik dalam KTSP (2006). Tujuan tersebut antara lain,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan masalah, berkomunikasi dengan menggunakan simbol matematik, tabel, diagram dan lainnya; menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, memiliki rasa ingin tahu, perhatian, minat belajar matematika, serta memiliki sikap teliti dan konsep diri dalam menyelesaikan masalah.⁴

Dalam pembelajaran matematika, masalah dapat disajikan dalam bentuk soal tidak rutin dapat berupa soal cerita, penggambaran fenomena atau kajian, ilustrasi gambaran atau teka-teki. Masalah tersebut kemudian disebut masalah matematika karena mengandung konsep matematika.⁵ Ada tiga tujuan yang diharapkan dari pembelajaran matematika melalui pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah sebagai konteks (*context*), pemecahan masalah sebagai keterampilan (*skill*), dan pemecahan masalah sebagai seni (*art*).⁶

Secara umum, pemecahan masalah berkaitan dengan penanganan tugas yang baru dan tidak terbiasa saat metode solusi yang relevan tidak diketahui.⁷ Jadi, untuk pemecahan masalah dalam matematika haruslah sudah dipahami bentuk dari permasalahan atau soal yang akan dicari solusinya, jika tidak dapat memahami masalah atau soal yang disediakan maka masalah atau soal tidak dapat terselesaikan dengan baik.

⁴Heris Hendriana & Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*. 2014. Bandung: Refika Aditama. h. 23.

⁵Melly Andriani dan Mimi Hariyani, *Op. Cit.*, h.36-37

⁶Jarnawi Afgani, *Analisis Kurikulum Matematika*, 2011. Jakarta: Universitas Terbuka. h.4.28

⁷Margaret E. Gredler, *Learning and Instruksion*. 2011. Jakarta: Kencana. hlm 284

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Polya dalam Erman Suherman, solusi soal pemecahan masalah memuat empat langkah fase penyelesaian, yaitu:⁸

- a. Memahami masalah
- b. Merencanakan penyelesaian
- c. Menyelesaikan masalah sesuai rencana
- d. Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.

Dalam matematika terdapat banyak masalah yang dipecahkan meliputi semua topik, baik dalam bidang geometri, pengukuran, aljabar, bilangan (aritmatika), kalkulus, trigonometri maupun statistika. Masalah dalam matematika adalah suatu persoalan yang siswa sendiri mampu menyelesaikannya tanpa menggunakan cara, prosedur, atau logaritma yang rutin.

Pemecahan masalah merupakan kegiatan matematika yang sangat sulit baik mengajarkan maupun mempelajarinya, maka sejumlah besar peneliti telah difokuskan pada pemecahan masalah matematika. Dari berbagai hasil penelitian, antara lain diperoleh beberapa kesimpulan dalam mengajarkan pemecahan masalah sebagai berikut.⁹

- a. Pemecahan masalah dapat secara spesifik diajarkan.
- b. Tidak ada satupun strategi yang dapat digunakan secara tepat untuk setiap masalah yang dihadapi.

⁸ Erman Suherman, *Op. Cit.*, h.84

⁹ *Ibid.* h.88.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Berbagai strategi pemecahan masalah dapat diajarkan pada siswa dengan maksud untuk memberikan pengalaman agar mereka dapat memanfaatkannya pada saat menghadapi berbagai variasi masalah.
- d. Siswa perlu dihadapkan pada berbagai permasalahan yang tidak dapat diselesaikan secara cepat sehingga memerlukan upaya mencoba berbagai alternatif pemecahan.
- e. Kemampuan anak dalam pemecahan masalah sangat berkaitan dengan tingkat perkembangan mereka.

Bentuk soal pemecahan masalah matematis yang baik hendaknya memiliki karakteristik sebagai berikut.¹⁰

- a. Dapat diakses tanpa bantuan alat hitung. Ini berarti masalah yang terlibat bukan karena perhitungan yang sulit.
- b. Dapat diselesaikan dengan beberapa cara, misalnya bentuk soal yang *open ended*.
- c. Melukiskan ide matematik yang penting (matematika yang esensial).
- d. Tidak memuat solusi dengan trik.
- e. Dapat diperluas dan digeneralisasi (untuk memperkaya eksplorasi).

¹⁰ Heris Hendriana & Utari Soemarmo. *Op. Cit.*, h.25.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

a. Pengertian Pembelajaran Model *Problem Based Instruction*

Problem Based Instruction merupakan model pembelajaran dimana peserta didik diharapkan pada suatu kondisi bermasalah. Dalam hal ini siswa harus memiliki kemampuan mengaplikasikan hukum-hukum dan mengaitkan dengan lingkungan kemudian memanipulasinya. Aktivitas memecahkan masalah membutuhkan operasi-operasi kognitif yang kompleks dan abstrak meliputi semua kemampuan belajar.¹¹

Menurut Dewey pembelajaran PBI adalah interaksi antara stimulus dan respon, yang merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan.¹² Lingkungan dapat diberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan system saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan tersebut secara efektif. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan dapat dijadikan sebagai bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajar.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik sejak awal sudah dihadapkan pada

¹¹Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. h.35

¹²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Kencana, Jakarta, 2011.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah.¹³ Jadi *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran berkelompok dimana peserta didik bekerja sama memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Adapun kelebihan model pembelajaran *Problem Based Instruction* adalah sebagai berikut:¹⁴

- a) *Problem Based Instruction* (PBI) dapat membuat pendidikan disekolah lebih relevan dengan kehidupannya, khususnya dengan dunia kerja.
- b) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan didalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan mereka.
- c) *Problem Based Instruction* (PBI) merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dan

¹³ Istarani, *Loc. Cit*

¹⁴ *Ibid.* h.37-40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan masalah.

- d) *Problem Based Instruction* (PBI) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- e) *Problem Based Instruction* (PBI) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

2. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Adapun kekurangan model pembelajaran *Problem Based Instruction* adalah sebagai berikut:

- a) Untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak tercapai, sehingga dibutuhkan motivasi yang tinggi.
- b) Membutuhkan banyak waktu dan dana.
- c) Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.
- d) Membutuhkan fasilitas yang memadai seperti laboratorium, tempat duduk siswa yang terkondisi untuk belajar kelompok, perangkat pembelajaran, dll.
- e) Menuntut guru membuat perencanaan pembelajaran yang lebih matang.
- f) Kurang efektif jika jumlah siswa terlalu banyak, idealnya maksimal 30 siswa perkelas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topic, tugas, jadwal, dan lain-lain).
- 3) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan/menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refeksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

d. Hubungan Antara Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dan Pemecahan Masalah Matematis

Trianto mengutip pendapat Ibrahim dan Nur yang menyatakan pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu

¹⁵ *Ibid.* h.36-37

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau stimulasi; dan menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri.¹⁶ Secara konsekuensi logis, karena dengan berusaha mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula memecahkan masalah serupa, karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi siswa.

Menurut Downey yang dikutip Trianto bahwa inti dari berfikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah.¹⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut diharapkan siswa akan mampu memecahkan masalah dan akhirnya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Salah satu tujuan pembelajaran berdasarkan masalah yakni membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam kemampuan pemecahan masalah matematika siswa perlu dilakukan melalui suatu pembelajaran inovatif. Model pembelajaran yang sesuai adalah model *Problem Based Instruction*. Dalam *Problem Based Instruction* kemampuan pemecahan masalah siswa dapat

¹⁶ Trianto, *Op. Cit*, h. 94.

¹⁷ *Ibid.* h.165

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembangkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, selain itu, dalam PBI masalah yang diberikan adalah masalah kehidupan nyata. Masalah tersebut harus dapat menimbulkan keinginan siswa untuk menyelesaikannya sehingga siswa menjadi pelajar yang mandiri.¹⁸

Dari penjelasan tersebut, diharapkan dengan diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, karena siswa diberikan kemudahan dalam menyelesaikan persoalan secara berkelompok, sehingga efektivitas belajar siswa menjadi maksimal dan apa yang diharapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dapat tercapai.

3. Kemampuan Awal

Kemampuan awal siswa merupakan salah satu peran penting dalam kelancaran suatu kegiatan pembelajaran. Kemampuan awal siswa penting untuk diketahui guru sebelum ia mulai dengan pembelajarannya, karena dengan demikian dapat diketahui apakah siswa telah mempunyai atau pengetahuan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran, sejauh mana siswa telah mengetahui materi apa yang akan disajikan. Dengan mengetahui kedua hal tersebut guru akan dapat merancang

¹⁸Kiki Syarli Wahyuni, Yerizon, Dodi Vionanda. 2012. Jurnal Pendidikan Matematika, *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dengan Pembelajaran Problem Based Instruction*. Volume 1: 12-16.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran lebih baik, sebab apabila siswa diberi materi yang telah diketahui maka mereka akan merasa cepat bosan.¹⁹

Menurut Winkel kemampuan awal merupakan kemampuan yang diperlukan oleh seorang siswa untuk mencapai tujuan instruksional. Kemampuan awal akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses pembelajaran.²⁰ Hal senada juga dijelaskan Gagne Lislle bahwa kemampuan awal yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa akan menyempurnakan kondisi internal yang diperlukan dalam menghadapi tugas pembelajaran berikutnya. Pengetahuan dasar bagi pelajaran berikutnya lebih kompleks.²¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal adalah kemampuan pengetahuan mula-mula yang harus dimiliki seorang siswa yang merupakan prasyarat untuk mempelajari pelajaran yang lebih lanjut dan agar dapat dengan mudah melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Dalam mempelajari matematika diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang mendasari materi-materi yang lebih tinggi. Menurut Muchlishin kemampuan awal matematika adalah suatu kesanggupan yang dimiliki oleh peserta didik baik alami maupun yang dipelajari untuk melaksanakan suatu tindakan tertentu secara historis dimana mereka memberikan respon yang positif atau negatif terhadap

¹⁹ Mohamad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h.183.

²⁰ Praptiwi & Jeffry Handhika. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika. *Efektivitas Metode Kooperatif Tipe GI dan STAD ditinjau dari Kemampuan Awal*. Volume 3: 41-50.

²¹ Farida Hanun. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Matematika. (diakses pada tanggal 01 April 2017).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

objek tersebut dengan menggunakan penalaran dan cara-cara berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan inovatif serta menekankan pada penguasaan konsep dan algoritma di samping kemampuan memecahkan masalah.²²

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa kemampuan awal sangat mempengaruhi proses pembelajaran matematika di dalam kelas. Oleh sebab itu setiap guru harus mengetahui kemampuan awal yang dimiliki masing-masing siswa untuk mempermudah terjadi proses pembelajaran yang baik.

4. Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Pembelajaran Langsung

Nur menyatakan bahwa model pembelajaran langsung menghendaki guru memberikan informasi latar belakang, mendemonstrasikan keterampilan yang sedang diajarkan dan kemudian menyediakan waktu bagi siswa untuk latihan keterampilan tersebut sebagaimana yang sedang mereka lakukan.²³

Menurut Rosdiana menyebutkan bahwa model pengajaran langsung merupakan model pengajaran yang menuntut guru sebagai model yang menarik bagi siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan

²²Vinny Purwandari Goma. *Analisis Kemampuan Awal Matematika pada Konsep Turunan Fungsi di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bongomeme*. (diakses pada tanggal 01 April 2017).

²³M. Nur. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Unesa-University press. 2004. h.46

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau keterampilan yang akan dilatih kepada siswa secara langkah demi langkah.²⁴

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung bersifat *teacher center* dimana guru menjadi pusat pembelajaran dalam mendemonstrasikan keterampilan dan pembelajaran. Guru langsung yang memberikan informasi seputar pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru.

Sintaks model pembelajaran langsung disajikan dalam lima tahap yaitu²⁵

Fase	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Membimbing pelatihan.	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Mengecek apakah siswa telah berhasil melaksanakan tugas dengan baik dan memberikan umpan balik
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus pada penerapan situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴ Dini Rosdiani. *Model Pembelajaran Langsung pada Pendidikan Jasmani dan Rohani*. Bandung: Alfabeta. 2012. h.2

²⁵ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016. h. 78.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Langsung

Adapun kelebihan model pembelajaran langsung yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa, sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa;
- 2) dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil;
- 3) merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah;
- 4) menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- 5) Model pembelajaran *direct instruction* (terutama kegiatan demonstrasi) dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi);
- 6) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

Adapun kekurangan model pembelajaran langsung yaitu sebagai berikut:

²⁶ *Ibid.* h. 74-76

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar atau ketertarikan siswa;
- 2) karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka;
- 3) karena guru memainkan peran pusat, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat;
- 4) model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru;
- 5) jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan aiawa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit, dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.

5. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Akhmad Margana (2016), seorang dosen Pendidikan Matematika STKIP Garut yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang mendapat model pembelajaran *Problem*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Based Instruction lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran konvensional. Hasil analisis menunjukkan pemecahan masalah matematik siswa pada kelas yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Instruction* sebesar 80,6 %.²⁷

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Rahmat Fitrah, dkk (2013) Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMK melalui Model *Problem Based Instruction* (PBI)” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan level siswa terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa lebih dari 0,05 yaitu 0,119.²⁸

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, model pembelajaran *Problem Based Instruction* diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan kreatifitas dalam pemecahan masalah matematika. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang relevan adalah peneliti ingin menelaah adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* ditinjau dari kemampuan awal matematis siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

²⁷ Akhmad Margana. 2016. Jurnal Pendidikan Matematika. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMA Negeri 6 Garut*. ISSN 20864280. Vol. 7.

²⁸ Rahmat Fitra, Hajidin, BI Anshari. 2016. Jurnal Didaktik Matematika. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMK melalui Problem Based Instruction (PBI)*. Volume.3. 2355-4185

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Konsep Operasional

1. Model Pembelajaran *Problem Based Intruction*

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Model Pembelajaran *Problem Based Intruction* (*PBI*) sebagai variabel bebas dan pemecahan masalah sebagai variabel terikat. Adapun langkah-langkah pelaksanaan perlakuan sebagai acuan penyusunan scenario pembelajaran *PBI* adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan memimpin doa sebelum memulai aktifitas belajar.
- 2) Guru mengabsen kehadiran siswa
- 3) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan metode pembelajaran *Problem Based Instruction*.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menghadirkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa dan meminta siswa memahami permasalahan tersebut.
- 2) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-6 orang yang heterogen.
- 3) Guru membagikan LKS pada tiap kelompok sebagai pemandu kinerja siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Guru membantu dan membimbing siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut dengan menyampaikan tugas-tugas apa saja yang akan dikerjakan oleh siswa, misalnya mengarahkan siswa bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dan menyajikan hasil kerjanya di depan kelas.
- 5) Guru meminta setiap siswa dalam kelompok mencermati permasalahan yang terdapat pada LKS.
- 6) Guru membimbing siswa untuk mengemukakan idenya sendiri tentang cara menyelesaikan masalah yang telah diberikan.
- 7) Guru membimbing siswa mengumpulkan informasi yang sesuai untuk menemukan ide dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKS dengan pengetahuan mereka sendiri.
- 8) Guru membimbing siswa untuk mencari hubungan antar informasi-informasi yang mereka dapat, misalnya dengan mengingatkan siswa bahwa panjang tali yang sudah direntangkan sama dengan jari – jari lingkaran.
- 9) Guru mendorong setiap siswa untuk aktif bekerja sama dengan teman sekelompoknya.
- 10) Guru mengamati aktivitas siswa dengan berkeliling di setiap kelompok pada saat siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dan memberikan bantuan bila ada yang mengalami kesulitan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 11) Guru membimbing siswa membuat rancangan dan menyiapkan untuk menyajikan hasil pemecahan masalah yang akan dipresentasikan di depan kelas dan memberikan bantuan secukupnya apabila mereka menemukan kesulitan.
- 12) Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka secara bergantian dan meminta kelompok lain untuk memberi tanggapan.
- 13) Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses mereka dalam menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan, misalnya dengan menanyakan konsep apa saja yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

c. Penutup

Guru bersama-sama siswa memberikan kesimpulan mengenaimateri yang dipelajari serta meminta siswa mempelajari materi selanjutnya. Guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah. Lalu guru menutup pelajaran dengan salam.

2. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa merupakan variabel terikat. Proses dalam pemecahan masalah haruslah dirancang dengan baik untuk mencapai hasil yang maksimal. Solso dalam Wankat dan Oreovocs dalam Made Wena mengemukakan enam tahap dalam pemecahan masalah, yaitu:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Identifikasi masalah (*identification the proplems*)
- b. Representasi masalah (*representation of the problem*)
- c. Perencanaan pemecahan(*planning the solution*)
- d. Menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan(*execute the plan*)
- e. Menilai perencanaan(*evaluate the plan*)
- f. Menilai hasil pemecahan (*evaluate the solution*)²⁹

Menurut Polya dalam Erman Suherman, solusi soal pemecahan masalah memuat empat langkah fase penyelesaian, yaitu:

- a. Memahami masalah
- b. Merencanakan penyelesaian
- c. Menyelesaikan masalah sesuai rencana
- d. Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.³⁰

Adapun mengenai penskoran pada kemampuan pemecahan masalah terlihat pada tabel berikut:³¹

²⁹Made Wena. Op. Cit. h.56

³⁰Erman Suherman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. 2001. Bandung: Jica.

h.84

³¹Mohammad Dadan Sudawan. *Jurnal Euclid. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Konstruktivisme terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*. Volume 1. ISSN: 2335-1712.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL II. 1
PENSKORAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Skor	Memahami Masalah	Membuat Rencana Pemecahan Masalah	Melakukan Perhitungan	Memeriksa Kembali Hasil
0	Salah menginterpretasikan/salah sama sekali	Tidak ada rencana, membuat rencana yang tidak relevan	Tidak melakukan perhitungan	Tidak ada pemeriksaan atau tidak ada keterangan lain
1	Salah menginterpretasikan sebagian soal/ mengabaikan soal	Membuat rencana yang tidak dapat diselesaikan	Melakukan prosedur yang benar dan mungkin menghasilkan jawaban yang benar tetapi salah perhitungan	Ada pemeriksaan tetapi hasil tidak tuntas
2	Memahami masalah soal selengkapanya	Membuat rencana yang benar tetapi salah dalam hasil, tidak ada hasil	Melakukan proses yang benar dan mendapatkan hasil yang benar	Pemeriksaan dilaksanakan untuk melihat kebenaran proses
3		Membuat rencana yang benar tetapi belum lengkap		
4		Membuat rencana sesuai dengan prosedur dan mengarahkan pada solusi yang benar		
	Skor maksimal 2	Skor maksimal 4	Skor maksimal 2	Skor maksimal 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat atau tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berkemampuan awal tinggi yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan siswa berkemampuan awal tinggi yang menggunakan pembelajaran langsung.
2. Terdapat atau tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berkemampuan awal sedang yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan siswa berkemampuan awal sedang yang menggunakan pembelajaran langsung.
3. Terdapat atau tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan siswa berkemampuan awal rendah yang menggunakan pembelajaran langsung.
4. Terdapat atau tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung.